

**KECEMASAN ORANGTUA TENTANG PERILAKU SOSIAL REMAJA  
DESA SEBUKAR, KABUPATEN KERINCI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling”*



**Oleh:**

**AYU ANDIRA  
1100490/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

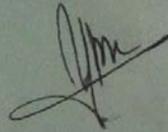
KECEMASAN ORANGTUA TENTANG PERILAKU SOSIAL REMAJA  
DESA SEBUKAR, KABUPATEN KERINCI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Ayu Andira  
NIM/BP : 1100490/2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

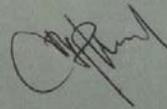
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.  
NIP.19550805 198103 2 002

Pembimbing II



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.  
NIP.19620410 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa  
Sebukar, Kabupaten Kerinci dan Implikasinya terhadap  
Layanan Bimbingan dan Konseling

**Nama** : Ayu Andira

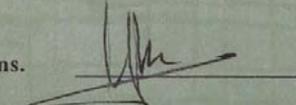
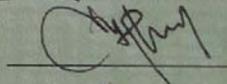
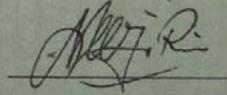
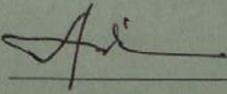
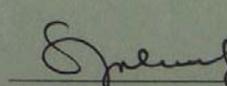
**NIM/BP** : 1100490/2011

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Prof. Dr. Neviyarni, S.MS.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang Menyatakan

  
Ayu Andira

## ABSTRAK

**Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar,  
Kabupaten Kerinci dan Implikasinya terhadap Layanan  
Bimbingan dan Konseling  
Oleh: Ayu Andira; 2011-1100490.  
Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.**

Pada masa remaja anak mulai melepaskan diri dari keterikatan dengan orangtua. Remaja lebih banyak berinteraksi dengan orang di luar rumah. Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, mereka lebih tertarik terhadap lawan jenis, mandiri bertingkah laku sosial dan senang berkelompok. Dalam berinteraksi dengan orang lain, anak akan menampilkan berbagai perilaku sosial seperti agresi, konformitas dan komunikasi nonverbal. Bagi orangtua yang tidak mengetahui dengan baik kekhasan perilaku sosial yang biasa ditampilkan oleh remaja akan merasa cemas melepaskan anaknya untuk bergaul di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan agresi, (2) mendiskripsikan tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan konformitas, dan (3) mendiskripsikan tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan komunikasi nonverbal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian adalah 114 orangtua yang memiliki anak remaja usia 13-21 tahun. Jumlah sampel yaitu 89 orangtua yang diperoleh dengan teknik *propotional random sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, dan *skor*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan agresi tergolong cukup (32,5%), kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan konformitas tergolong cukup (43,8%), dan kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan komunikasi nonverbal tergolong cukup (40,5%). Secara keseluruhan, kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja tergolong cukup (36%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru bimbingan dan konseling/konselor agar dapat membantu orangtua untuk mengenal penyebab dan dapat menghindari kecemasan yang berlebihan terhadap perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak remajanya dengan memberikan layanan informasi. Kemudian kepada anak remaja agar dapat menampilkan perilaku sosial yang baik dan positif agar tidak membuat orangtua merasa cemas mengizinkan remaja untuk bersosialisasi dengan teman-temannya maupun masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengungkapkan dan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan kecemasan orangtua, misalnya mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orangtua merasa cemas terhadap anak remaja.

**Kata Kunci: Kecemasan Orangtua; Perilaku Sosial Remaja**

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar, Kabupaten Kerinci dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji, Prof. Dr. Neviyarni, S.MS, Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.

3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Keluargaku tercinta, Ibunda Hayati dan Ayah Junaidi beserta abang dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Zurhibban selaku kepala desa Sebukar, sekretaris desa dan orangtua yang memiliki anak remaja yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang,        Juli 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi Penelitian .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Kecemasan .....	15
1. Pengertian Kecemasan.....	15
2. Gejala-gejala Kecemasan .....	18
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kecemasan.....	22
4. Proses Terjadinya Kecemasan.....	24
5. Bentuk-bentuk Kecemasan.....	26
6. Reaksi yang Ditimbulkan oleh Kecemasan.....	29
7. Tingkat Kecemasan Orangtua .....	31

8. Upaya Mengatasi Kecemasan.....	34
B. Perilaku Sosial .....	37
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	37
2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial Remaja.....	39
3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Remaja.. .....	42
C. Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja .....	50
1. Kecemasan Orangtua .....	50
2. Perilaku Sosial Remaja .....	51
D. Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	52
E. Kerangka Konseptual.....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel.....	59
C. Jenis dan Sumber Data.....	63
D. Instrumen Pengumpul Data .....	64
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Deskriptif .....	68
1. Kondisi Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar.....	68
a. Kondisi Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Agresi.. .....	69
b. Kondisi Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Konformitas.....	70

c. Kondisi Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Komunikasi Nonverbal.....	71
B. Pembahasan .....	75
1. Kondisi Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar.....	75
a. Kondisi Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Agresi.....	78
b. Kondisi Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Konformitas.....	80
c. Kondisi Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja Desa Sebukar yang Berkaitan dengan Komunikasi Nonverbal.....	82
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	74
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	86

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Analisis Gangguan Fungsional Kecemasan.....	30
2. Tahap dan Ciri-ciri Perkembangan Perilaku Sosial Remaja.....	43
3. Kepribadian Remaja yang Diterima dan Ditolak.....	45
4. Populasi Penelitian (Orangtua).....	60
5. Sampel Penelitian.....	63
6. Alternatif Pilihan Jawaban Responden.....	66
7. Kriteria Jawaban Responden.....	67
8. Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja.....	68
9. Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja terkait Agresi.....	70
10. Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja terkait Konformitas.....	71
11. Tingkat Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja terkait Komunikasi Nonverbal.....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Proses Terjadinya Kecemasan Melalui Model Kognitif .....	25
Gambar 2. Kerangka Konseptual Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	89
2. Kisi-kisi Angket .....	98
3. Angket penelitian .....	100
4. Hasil penelitian.....	107
5. Surat Izin Penelitian .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu ketika mulai menjalani kehidupannya. Alduos dan Spiegel (dalam Elida Prayitno, 2002:5) menyatakan bahwa:

keluarga merupakan sekelompok orang yang menyatu dengan ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendirikan satu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi dengan setiapnya, anak laki-laki dan anak perempuan menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum.

Hal ini berarti keluarga terdiri dari beberapa orang yang saling berinteraksi, yaitu orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak-anak. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang dinyatakan bahwa keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Setiap anggota keluarga memiliki tugas dan peranan masing-masing. Menurut Elida Prayitno (2006:38) ada tujuh tugas yang harus diperankan orangtua terhadap anak yaitu: 1) memberikan kasih sayang, 2) pendidikan, 3) biaya (ekonomi), 4) keagamaan, 5) status, 6) perlindungan, dan 7) suasana menyenangkan atau rekreasi. Ketujuh tugas ini sesuai dengan fungsi keluarga yang hendaknya dibina suami-istri.

Anak juga memiliki tanggung jawab dan peran di dalam keluarga. Menurut Kathryn Gerald dan David Gerald (2009:85) tanggung jawab terbesar diberikan kepada putra tertua, yang diharapkan membantu membesarkan saudara kandungnya yang lebih muda dan berperan sebagai model (contoh) bagi mereka, sedangkan para putri diharapkan membantu di rumah.

Selain itu orangtua juga memiliki peranan masing-masing dalam mendidik anak. Menurut Elida Prayitno (2006:39) peranan ibu yang paling mendasar adalah memberi kehangatan, kasih sayang, kesabaran, kelembutan, sokongan, pujian dan pertolongan dalam membesarkan anak-anak. Peranan seperti ini perlu sokongan aspek lain seperti keadaan ekonomi yang memadai, suami yang menghargai, dan jumlah anak yang tidak banyak dengan jarak kelahiran yang tidak terlalu rapat. Selanjutnya menurut Elida Prayitno (2006:39) peranan ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dan sebagai model dalam bertingkah laku sosial terhadap anak-anaknya, baik anak perempuan maupun laki-laki. Kerjasama, saling menghormati dan keserasian antara ayah dan ibu dalam berinteraksi membentuk perkembangan sikap positif anak baik laki-laki maupun perempuan.

Orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, tidak punya waktu untuk mendidik serta mengajarkan tentang nilai dan norma yang baik kepada anaknya akan membuat anak kurang memiliki panutan dalam bertingkah laku ketika memasuki lingkungan masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat J. Maurus (2014:149) yang menyatakan orangtua berkewajiban melakukan apa

saja yang diperlukan bagi perkembangan anak-anak dan memastikan mereka mendapat pendidikan yang cukup sebagai bekal dalam menghadapi hidup, sesuai dengan kondisi kehidupan mereka. Oleh karena itu orangtua harus meluangkan waktu untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya dengan baik. Tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu dalam memelihara anak-anak memudahkan mereka untuk mengatasi perubahan situasi kehidupan keluarga karena berbagai sebab, seperti kemunduran ekonomi, pindah rumah dan lain-lain (Elida Prayitno, 2006:40).

Untuk mendidik anak dengan baik, orangtua terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan setiap anak disetiap tahap perkembangannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (2006:38) yang menyatakan bahwa ketika orangtua melakukan interaksi kasih sayang pada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Individu pada masa remaja mengalami banyak tantangan perkembangannya, baik dari dalam diri maupun luar diri terutama lingkungan sosial (Elida Prayitno, 2006:6). Selanjutnya Elida Prayitno (2006:6) menyatakan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun. Keluargalah yang menjadi dasar pembentukan perilaku sosial anak yang ditampilkan ketika beranjak remaja karena lingkungan sosial pertama individu adalah di dalam keluarga. Kemudian menurut Elida Prayitno (2006:85) kekhususan tingkahlaku sosial remaja adalah: 1) tertarik terhadap lawan jenis, 2) mandiri bertingkah laku sosial, dan 3) senang berkelompok.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (dalam Dienz, 2011) perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Hal itu sesuai dengan pendapat Baron & Byrne (dalam Dienz, 2011) yang menjelaskan bahwa perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Kemudian O. Sears, dkk (1985:212-217) menyebutkan agresi, konformitas dan komunikasi nonverbal sebagai perilaku sosial.

Fenomena yang ditemui berdasarkan observasi selama seminggu pada tanggal 20-27 Desember 2014 di Desa Sebukar, Kabupaten Kerinci, terlihat bahwa banyak di antara remaja yang membuat kelompok-kelompok bermain berdasarkan tingkat ekonomi orangtua, terlihat pergaulan antar remaja yang kurang kompak karena ingin menonjolkan diri masing-masing sehingga menimbulkan permusuhan dan tidak saling menyapa jika bertemu. Di samping itu ada anak remaja memaksa orangtua untuk membelikan sesuatu yang dimiliki oleh temannya serta ada remaja yang mulanya tidak pernah ikut berkelahi menjadi ikut berkelahi karena diajak temannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahmat Ilham (2014) di SMP N 25 Padang, terungkap bahwa perilaku sosial siswa di sekolah berkaitan dengan agresi berada pada kategori kurang baik, perilaku sosial siswa di sekolah berkaitan dengan konformitas berada pada kategori kurang baik dan

perilaku sosial siswa di sekolah berkaitan dengan komunikasi nonverbal berada pada kategori baik.

Perilaku yang ditampilkan remaja tidak terlepas dari adanya perubahan dan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat (*rapid social change*) sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi nilai-nilai moral etika dan gaya hidup (*value system and way of live*). Menurut Dadang Hawari (2013:1) tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang serba cepat dan pada gilirannya individu yang bersangkutan dapat jatuh sakit, atau mengalami gangguan penyesuaian diri (*adjustment disorder*). Hal itu berarti bagi individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru akan menimbulkan dampak yang buruk bagi dirinya.

Permasalahan kehidupan pada sebagian orang dapat merupakan beban atau tekanan mental yang disebut *stresor psikososial* (Dadang Hawari, 2013:3). Selanjutnya Dadang Hawari (2013:3) mengemukakan stresor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi untuk menanggulangnya. Apabila seseorang tidak mampu mengatasi stresor psikososial tadi, yang bersangkutan akan mengalami penurunan kekebalan atau imunitas sehingga taraf kesehatan fisik maupun mental terganggu dan yang bersangkutan dapat jatuh sakit. Selain itu, individu yang tidak mampu beradaptasi dan mengatasi stresor psikososial

bisa menimbulkan keluhan-keluhan lain berupa stress, cemas dan depresi. Lebih jauh, Dadang Hawari (2013:4) mengemukakan ada 11 jenis stresor psikososial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: 1) perkawinan, 2) problem orangtua, 3) hubungan interpersonal, 4) pekerjaan, 5) lingkungan hidup, 6) keuangan, 7) hukum, 8) perkembangan, 9) penyakit fisik atau cedera, 10) faktor keluarga, dan 11) trauma.

Berdasarkan pendapat di atas, dari 11 stresor psikososial dapat dilihat bahwa salah satu penyebab kecemasan adalah ketika menjadi orangtua. Kecemasan diartikan sebagai gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Dadang Hawari, 2013:18). Sedangkan Atkinson, dkk (dalam Triantoro dan Nofrans, 2012:49) menjelaskan bahwa “kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan rasa takut”.

Perasaan cemas orangtua terhadap anak remajanya bisa terwujud dalam bentuk perasaan takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kepada anaknya. Perasaan cemas yang berlebihan ditunjukkan orangtua kepada anak, akan membuat anak kehilangan kebebasan untuk mengaktualisasikan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Alex Sobur (2003:414) yang mengatakan:

begitu juga sikap orangtua yang terlalu cemas dan khawatir mengenai anaknya. Anak selalu dilindungi dan diawasi secara ketat, hal yang tidak biasa diterima oleh si anak, anak merasa sangat terhambat dalam pelaksanaan keinginan-keinginannya dan mengakibatkan lagi kemarahan

Sikap-sikap *over protection* dari orangtua, dimana orangtua terlampau cemas dan hati-hati dalam hal pendidikan anak-anak, orangtua dalam hal itu senantiasa menjaga keselamatan anak-anaknya dan mengambil tindakan yang berlebih-lebihan supaya anak kesayangan terhindar dari bermacam-macam bahaya (Abu Ahmadi, 2007:244). Kekhawatiran yang berlebihan juga akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hannan Athiyah Ath-Thuri (2007:346) yang mengatakan bahwa:

rasa takut orangtua yang berlebihan terhadap anak-anak mereka lantaran dorongan cinta yang berlebihan justru berpotensi membunuh semua mental keberanian yang ada di dalam diri mereka dan justru memenuhinya dengan ketakutan dan kegelisahan yang tidak diketahui, takut terhadap semua hal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada dua belasangtua di Desa Sebukar, Kabupaten Kerinci pada tanggal 20-23 Desember 2014, didapatkan informasi bahwa menurut orangtua mengenai perilaku sosial remaja zaman sekarang disekitar tempat tinggal mereka memberi pengaruh yang kurang baik terhadap anak remaja, seperti ada remaja yang melakukan hubungan suami istri di luar nikah yang menyebabkan kehamilan dan menikah diusia muda serta sering terjadi tawuran antar desa yang menyebabkan permusuhan sesama anggota masyarakat dan pemuda serta berbagai pengaruh perkembangan teknologi. Sehingga ada orangtua yang cemas karena takut anak remaja salah memilih teman lawan jenis, ada orangtua yang cemas karena takut anaknya salah memilih teman bermain, ada orangtua yang cemas anak remaja tidak mau terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya dan ada orangtua yang cemas anak remaja mulai tidak mau

diatur serta ada orangtua yang cemas anak remaja sudah tidak mau mengikuti nasehat orangtua dan membantu orangtua di rumah karena sibuk bermain laptop/ hp.

Berdasarkan pada fenomena sebelumnya dapat dilihat secara jelas bahwa orangtua yang tidak memiliki keterampilan dalam mendidik anak remaja akan mudah mengalami kecemasan. Orangtua yang mendidik anak berdasarkan bagaimana mereka dididik oleh orangtua mereka dulu, sering mengalami konflik dengan anak remajanya. Hal itu karena perubahan zaman, dengan berubahnya zaman maka akan mempengaruhi perilaku sosial yang ditampilkan remaja. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman agar bisa menghadapi perilaku sosial yang ditampilkan anak remaja.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa orangtua memiliki kecemasan terhadap tingkahlaku sosial anak remaja sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kelompok bermain berdasarkan tingkat ekonomi orangtua, sehingga remaja yang orangtua tidak terlalu kaya minder bermain dengan remaja yang memiliki orangtua kaya. Hal itu merupakan salah satu bentuk

perilaku sosial remaja yaitu konformitas terkait dengan penerimaan. Karena menurut remaja, dia akan diterima di dalam kelompok apabila tingkat ekonomi orangtuanya tinggi sehingga apabila tingkat ekonomi orangtuanya rendah dia tidak akan diterima di dalam kelompok.

2. Adanya remaja yang mulanya tidak pernah ikut berkelahi menjadi ikut berkelahi karena diajak temannya. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu konformitas terkait dengan pemenuhan. Karena menurut remaja, apabila dia ingin diterima di dalam kelompok maka dia harus mengikuti aturan kelompok meskipun menurutnya itu merupakan perbuatan yang kurang baik. Selain itu berkelahi juga merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu agresi yang berkaitan dengan agresi fisik.
3. Ada anak remaja yang memaksa orangtua untuk membelikan sesuatu yang dimiliki oleh temannya. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu konformitas terkait dengan penerimaan. Karena menurut remaja, dia dapat diterima di dalam kelompok apabila dia memiliki sesuatu yang sama dengan teman-temannya.
4. Terlihat ada pergaulan antar remaja yang kurang kompak karena ingin menonjolkan diri masing-masing sehingga menimbulkan permusuhan dan tidak saling menyapa jika bertemu. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu komunikasi nonverbal terkait dengan ekspresi wajah.

5. Ada orangtua yang cemas anak remaja tidak mau terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu komunikasi nonverbal terkait dengan bahasa tubuh karena anak tidak mau menceritakan permasalahannya kepada orangtua.
6. Ada orangtua yang cemas karena takut anak remaja salah memilih teman lawan jenis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada orangtua, orangtua merasa cemas anaknya akan melakukan perilaku sosial remaja yang kurang baik apabila salah dalam memilih teman lawan jenis. Perilaku sosial remaja yang dicemaskan orangtua terkait dengan salah memilih lawan jenis adalah perilaku konformitas terkait dengan penerimaan.
7. Ada orangtua yang cemas karena takut anak remaja salah memilih teman bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada orangtua, orangtua merasa cemas anaknya akan melakukan perilaku sosial remaja yang kurang baik apabila salah dalam memilih teman bermain. Perilaku sosial remaja yang dicemaskan orangtua terkait dengan salah memilih teman bermain adalah perilaku konformitas terkait dengan penerimaan.
8. Ada orangtua yang cemas karena anak remaja mulai tidak mau diatur. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu komunikasi nonverbal terkait dengan bahasa tubuh karena anak tidak mulai tidak mau diatur.
9. Ada orangtua yang cemas anak sudah tidak mau mengikuti nasehat orangtua dan membantu orangtua di rumah karena sibuk bermain

laptop/hp. Hal itu merupakan salah satu bentuk perilaku sosial remaja yaitu komunikasi nonverbal terkait dengan bahasa tubuh, anak tidak mau mengikuti nasehat orangtua dan lebih memilih sibuk bermain hp/laptop .

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan agresi?
2. Bagaimana tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan konformitas?
3. Bagaimana tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan komunikasi nonverbal?

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap orangtua memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda tentang perilaku sosial remaja.
2. Perilaku sosial remaja terbentuk berdasarkan pengaruh lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga.

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan agresi.
2. Tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan konformitas.
3. Tingkat kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja terkait dengan komunikasi nonverbal.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis bermanfaat untuk memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya tentang kecemasan orangtua dan perilaku sosial remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Orangtua**

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai cara menghadapi berbagai perilaku sosial yang ditampilkan oleh remaja serta membantu anak remaja untuk menampilkan perilaku sosial yang positif.

b. Bagi Guru BK/konselor

Sebagai pedoman dalam pemberian layanan dalam mengatasi kecemasan orangtua tentang berbagai perilaku sosial yang ditampilkan remaja.

c. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang bagaimana kecemasan orangtua dalam menghadapi berbagai perilaku sosial yang ditampilkan oleh remaja.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman, perlu dijelaskan beberapa istilah berkenaan dengan judul penelitian:

1. Kecemasan Orangtua tentang Perilaku Sosial Remaja

Kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan kepada reaksi yang ditimbulkan oleh kecemasan yaitu meliputi reaksi emosional, kognitif dan fisiologis yang muncul berkaitan dengan berbagai perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak remaja. Jadi kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja yang diteliti dalam penelitian ini adalah perasaan prihatin, tegang, takut, khawatir, jantung berdetak keras, nafas bergerak lebih cepat dan tekanan darah meningkat terkait dengan berbagai perilaku sosial remaja seperti agresi, konformitas dan komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh

remaja ketika melakukan hubungan sosial, baik dengan orangtua, teman sebaya dan masyarakat